

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DI RUMAH SAKIT PUSAT PERTAMINA JAKARTA TAHUN 2016

Ella Nurlelawati¹, Tria Eni Rafika Devi², Imas Sumiati³

^{1,2,3}Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia, Jalan Jagakarsa Raya No 37, Jakarta Selatan-12620, Indonesia

ABSTRAK

Pengertian Kanker Serviks ataupun lebih dikenali sebagai kanker leher rahim adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim /serviks yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian kanker serviks di RS Pusat Pertamina pada periode tahun 2016 - 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan metode pendekatan *cross sectional*, menggunakan sistem random sampling, memakai data yaitu data sekunder, analisis menggunakan *chi-square*.

Hasil penelitian analisis univariat dari 83 responden yang sebanyak 46 (55,4 %) responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks dan sebanyak 37 (44,6 %) responden yang berada dalam kategori stadium lanjut kanker serviks. Hasil uji statistik dari 4 variabel terdapat 3 variabel yang berhubungan yaitu: usia ($p\text{-value} = 0,000$), pendidikan ($p\text{-value} = 0,000$), gaya hidup sehat ($p\text{-value} = 0,018$).

Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, sumber informasi dengan kejadian kanker serviks dan tidak ada hubungan kejadian kanker serviks dengan paritas ($p\text{-value} = 0,290$), pekerjaan ($p\text{-value} = 0,303$). Saran bagi instansi agar lebih meningkatkan upaya promotif bagi semua masyarakat agar menyadari betapa pentingnya deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi.

Kata kunci: Kanker Serviks, Pengetahuan, Gaya Hidup Sehat

RELATED FACTORS WITH SERVICES CANCER SERVICES IN HOSPITAL PERTAMINA CENTER JAKARTA PERIOD IN 2016

Abstract

Understanding Cervical Cancer or more recognizable as cervical cancer is a malignant tumor that grows in the cervix / cervix which is the lowest part of the uterus attached to the top of the vagina. The purpose of this study was to determine the factors that influence the incidence of cervical cancer at Pertamina Central Hospital in the period 2016 - 2017.

This research is an analytical research, using cross sectional approach, using random sampling system, using data that is secondary data, analysis using chi -square.

The result of univariate analysis of 83 respondents as many as 46 (55.4%) of respondents who are in the early stages of cervical cancer, and as many as 37 (44.6%) of respondents in the category of advanced stage cervical cancer. The result of statistical test of 4 variables there are 3 related variables are: age ($p\text{-value} = 0,000$), education ($p\text{-value} = 0,000$), healthy lifestyle ($p\text{-value} = 0.018$).

Conclusion of this research there is correlation between level of knowledge, attitude, source of information with incidence of cervical cancer and there is no relation of cervical cancer incidence with parity ($p\text{-value} = 0,290$), job ($p\text{-value} = 0,303$). Suggestions for agencies to further promote promotive efforts for all people to realize how important early detection of cervical cancer and vaccination.

Keywords: Cervical Cancer, Knowledge, Healthy Lifestyle

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan penyebab kematian akibat kanker yang terbesar bagi wanita di negara-negara berkembang. Secara global terdapat 600.000 kasus baru dan 300.000 kematian setiap tahunnya, yang hampir 80% terjadi di negara berkembang. Fakta-fakta tersebut membuat kanker leher rahim menempati posisi kedua kanker terbanyak pada perempuan di dunia, dan menempati urutan pertama di negara berkembang.

Saat ini, kanker leher rahim menjadi kanker terbanyak pada wanita Indonesia yaitu sekitar 34% dari seluruh kanker pada perempuan dan sekarang 48 juta perempuan Indonesia dalam risiko mendapat kanker leher rahim. Usia rata-rata kejadian kanker leher rahim adalah 52 tahun, dan distribusi kasus mencapai puncak 2 kali pada usia 35-39 tahun dan 60 – 64 tahun.

Tembakau merusak sistem kekebalan dan mempengaruhi kemampuan tubuh untuk melawan infeksi HPV pada serviks wanita (Nugroho dan Utama, 2014). Menurut Dewi, Sawitri, Adiputra (2013) seseorang yang merokok 20 batang perhari akan memiliki resiko 7 kali lebih besar dibandingkan tidak merokok dengan 40 batang perhari berisiko terkena kanker 14 kali di bandingkan yang tidak merokok dapat disimpulkan juga semakin lama merokok maka makin tinggi pula resiko terkena kanker serviks karena disebabkan oleh tembakau yang mengandung karsinogen.

Nikotin berfek langsung pada leher rahim dan akan menurunkan status imun lokal sehingga menjadikan ko-karsinogen Dewi, Sawitri, Adiputra (2013). Ada bukti kuat kejadiannya mempunyai hubungan erat dengan sejumlah faktor ekstrinsik di antaranya yang paling jarang ditemukan pada perawan, insidensi lebih tinggi pada mereka yang kawin daripada yang tidak kawin, terutama pada gadis yang koitus pertama (coitarche) dialami pada usia amat muda (<16 tahun), insidensi meningkat dengan tingginya paritas, aktivitas

seksual yang sering berganti-ganti pasangan, jarang dijumpai pada masyarakat yang suaminya disunat (sirkumsisi), sering ditemukan pada wanita yang mengalami infeksi virus HPV (Human Papilloman Virus) tipe 18 atau 16, kebiasaan merokok, serta kebersihan genetalia yang kurang.

Berbeda dengan negara maju karsinoma serviks uteri berada pada urutan ke-5, ini disebabkan karena adanya program test Pap Smear secara periodik dalam upaya deteksi karsinoma serviks uteri. Selama kurun waktu 1 tahun yaitu periode April 2016 sampai dengan April 2017 kasus kanker serviks ditemukan di Rumah Sakit Pusat Pertamina sebanyak 489 orang dari total kunjungan pasien 10.737 orang.

Banyak hal yang menyebabkan penderita datang terlambat antara lain kurangnya pengertian akan penyakit kanker pada umumnya, khususnya kanker serviks, pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah. Hal ini yang menyebabkan angka kematian dengan kasus kanker serviks cukup tinggi. Sebab langsung dari kanker serviks belum diketahui.

Penderita kanker serviks umumnya datang ke dokter kebidanan dan kandungan sudah terlambat sehingga pengobatan yang bisa diusahakan hanya perawatan paliatif yang masih bisa dilakukan untuk tujuan peningkatan kualitas hidupnya.

Dengan adanya peranan dari petugas kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks pada wanita yaitu dengan melakukan upaya terus menerus dalam memberikan KIE tentang pencegahan penyakit antara lain dengan membiasakan hidup sehat, makan makanan yang bergizi, menghindari kebiasaan merokok, tidak berganti-ganti pasangan seksual dan tidak melakukan hubungan seksual pada usia muda, melakukan pemeriksaan Pap's Smear setiap enam bulan sejak melakukan hubungan seksual pertama kali serta selalu menjaga kebersihan genetalia dengan benar. Peran penting menentukan status kesehatan agar terhindar dari infeksi alat reproduksi yaitu perineal

hygiene. Terlebih lagi pada saat wanita mengalami menstruasi harus lebih menjaga kebersihan reproduksi terutama bagian vagina, sebab vagina akan menimbulkan mikroorganism yang berlebih sehingga akan mengganggu fungsi organ reproduksi apabila tidak diperhatikan kesehatan dan kebersihannya (Yanti, Agrina dan Elita, 2014). Untuk itulah diperlukan upaya untuk meningkatkan teknik vulva hygiene wanita secara benar. Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara teknik vulva hygiene wanita dengan kejadian kanker serviks sehingga dapat diperkirakan langkah-langkah perbaikan untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Tahun 2017"

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan desain studi *cross-sectional*. Desain studi *cross-sectional* adalah desain studi yang bertujuan untuk menilai besaran masalah atau prevalensi suatu *outcome* atau efek dan menguji hubungan antara *outcome* tersebut dengan factor risikonya dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang bersamaan (Friis, 2012 dan Notoatmodjo, 2010)

Keunggulan menggunakan desain studi tersebut antara lain mudah dilaksanakan, sederhana, ekonomis, efisien waktu dan hasil dapat diperoleh dengan cepat. Kelemahan desain studi ini yaitu tidak dapat menggambarkan kondisi suatu penyakit dengan akurat, sehingga desain studi ini tidak valid untuk melihat suatu kecenderungan dan kekuatan korelasi atau hubungan antara factor risiko dengan *outcome* (Notoatmodjo, 2010). Meski hasilnya tidak dapat digunakan untuk mengukur hubungan sebab akibat, jenis penelitian ini dapat

memberikan gambaran mengenai arah dan sasaran penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif karena untuk melihat gambaran dan hubungan secara bersamaan. Data yang digunakan merupakan data primer dengan menggunakan kuisioner sebagai alat ukur.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan kanker serviks, di RSPP Jakarta periode tahun 2016-2017 yaitu sebanyak 489 orang. Sampel adalah sebagian dari seluruh obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmodjo, 2012). Sample yang didapat di RSPP Jakarta periode tahun 2016-2017 yaitu sebanyak 83 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan data sekunder. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder atau rekam medik

Pengolahan data dilakukan secara manual dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Editing, untuk memeriksa kembali kelengkapan data
2. Pengelompokan data
Dilakukan untuk memudahkan dalam penafsiran serta penarikan kesimpulan. Yaitu data yang dikelompokkan berdasarkan umuribu, paritas, pekerjaan, pendidikan, jarak kehamilan, dan riwayat persalinan
3. Tabulasi
Memasukkan data kedalam tabel berdasarkan variabel dan kategori penelitian.

Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis secara bivariat yaitu menjelaskan dari keseluruhan variabel, dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang berhubungan dengan kejadian pada variabel dependent. Analisa bivariat adalah tabel silang dua variabel (variabel dependen dan variabel independen) yang disajikan dalam bentuk tabel yang dianalisa dengan ujistatistik *chi-square*.

PEMBAHASAN

Pada Bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan judul penelitaian yaitu Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017. Hasil penelitian dianalisa dalam dua tahap analisis univariat dan bivariat disajikan dalam bentuk tabel.

Pada Bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan judul penelitaian yaitu Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017. Hasil penelitian dianalisa dalam dua tahap analisis univariat dan bivariat disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017

No	Kanker Serviks	Frekuensi	%
1	Stadium awal (0-2)	46	55,4
2	Stadium lanjut (3-4)	37	44,6
Jumlah		83	100

Sumber : data primer 2016

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa dari 83 orang responden, sebanyak 46 (55,4 %) responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks , dan sebanyak 37 (44,6 %) responden yang berada dalam kategori stadium lanjut kanker serviks

Tabel 2 Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks berdasarkan usia di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017

No	Usia	Frekuensi	%
1	< 35	37	44,6
2	≥35	46	55,4
Jumlah		83	100

Sumber : data primer 2016

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa dari 83 responden, pasien yang masuk ke dalam kategori usia < 35 tahun sebanyak 37 (44,6 %) responden, sedangkan yang masuk ke dalam kategori usia ≥ 35 tahun sebanyak 46 (55,4%) responden

Tabel 3 Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks berdasarkan paritas di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017

No	Paritas	Frekuensi	%
1	< 3	31	37,3
2	≥ 3	52	62,7
Jumlah		83	100

Sumber : data primer 2016

Pada tabel 3 Menjelaskan bahwa dari 83 responden, yang pernah melahirkan < 3 kali sebanyak 31 (37,3 %) responden , sedangkan yang pernah melahirkan ≥ 3 kali sebanyak 52 (62,7 %) responden.

Tabel 4 Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Rendah (SD-SMP)	52	62,7
2	Tinggi (SMA-PT)	31	37,3
Jumlah		83	100

Sumber : data primer 2016

Pada tabel 4 menjelaskan bahwa dari 83 responden, pasien yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 52 (62,7%) responden, sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 31 (37,3%) responden.

Tabel 5 Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Rendah (SD-SMP)	52	62,7
2	Tinggi (SMA-PT)	31	37,3
Jumlah		83	100

Sumber : data primer 2016

Pada tabel 5 menjelaskan bahwa dari 83 responden, pasien yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 52 (62,7 %) responden, sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 31 (37,3 %) responden.

Tabel 6 Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks berdasarkan pekerjaan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Bekerja	40	48,2
2	Tidak bekerja	43	51,8
Jumlah		83	100

Sumber : data primer 2016

Analisis Bivariat

Tabel 8 Hubungan usia dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017

No	Usia	Kanker serviks				Jumlah		OR	P value
		Stadium awal		Stadium lanjut		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1.	< 35 tahun	9	24,3	28	75,7	37	100	0,078 (0,027-0,223)	
2.	≥ 35 tahun	37	80,4	9	19,6	46	100		
Jumlah		46	55,4	37	44,6	83	100		

Sumber : data primer 2016

Hasil analisis hubungan antara usia dengan kejadian kanker serviks di RSPP Jakarta yaitu, sebanyak 37 (80,4 %) responden yang berada dalam kategori usia ≥ 35 tahun pada responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks. Sedangkan yang berada dalam kategori usia < 35 tahun ada 9 (24,3 %) pada responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks. Pada kategori stadium lanjut kanker serviks diperoleh sebanyak 28 (75,5 %) yang berada dalam kategori usia < 35

Pada tabel 6 menjelaskan bahwa dari 83 responden, pasien yang bekerja sebanyak 40 (48,2%) responden, sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 43 (51,8%) responden.

Tabel 7 Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks berdasarkan gaya hidup sehat di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017

No	Gaya hidup sehat	Frekuensi	%
1	Merokok	43	51,8
2	Tidak merokok	40	48,2
Jumlah		83	100

Sumber : data primer 2016

Pada tabel 7 menjelaskan bahwa dari 83 responden, pasien yang merokok sebanyak 43 (51,8 %) responden, sedangkan yang tidak merokok sebanyak 40 (48,2 %) responden.

tahun, sedangkan yang berada dalam kategori usia ≥ 35 tahun sebanyak 9 (19,6%). Diperoleh nilai p value sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR adalah 0,078 (0,027 – 0,223) yang artinya kejadian kanker serviks dengan usia ≥ 35 tahun mempunyai kemungkinan 0,078 kali untuk terkena kanker serviks.

Tabel 9 Hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017

No	Paritas	Kanker serviks				Jumlah		OR	p value
		Stadium awal		Stadium lanjut		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
3.	< 3	20	64,5	11	35,5	31	100	1,818 (0,728-4,539)	0,290
4.	≥ 3	26	50,0	26	50,0	52	100		
Jumlah		46	55,4	37	44,6	83	100		

Sumber : data primer 2016

Hasil analisis hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di RSPP Jakarta diperoleh yaitu sebanyak 26 (50,0 %) responden yang pernah melahirkan ≥ 3 kali pada responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks. Sedangkan yang pernah melahirkan < 3 kali ada 20 (64,5 %) pada responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks. Pada kategori stadium lanjut kanker serviks diperoleh

sebanyak 26 (50,0 %) yang pernah melahirkan ≥ 3 kali, sedangkan yang pernah melahirkan < Hasil uji 3 kali sebanyak 11(35,5%) statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,290 maka dapat disimpulkan hasil ini lebih besar dibandingkan dengan nilai α 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017.

Tabel 10 Hubungan pendidikan dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017

No	pendidikan	Kanker serviks				Jumlah		OR	p value
		Stadium awal		Stadium lanjut		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1.	Rendah (SD-SMP)	20	38,5	32	61,5	52	100	0,120 (0,040-0,364)	0,000
2.	Tinggi (SMA-PT)	26	83,9	5	16,1	31	100		
Jumlah		46	55,4	37	44,6	83	100		

Sumber : data primer 2016

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan kejadian kanker serviks di RSPP Jakarta diperoleh yaitu sebanyak 26 (83,9 %) responden yang memiliki pendidikan tinggi pada responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks. Sedangkan yang memiliki pendidikan rendah ada 20 (38,5 %) pada responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks. Pada kategori stadium lanjut kanker serviks diperoleh sebanyak 5 (16,1 %) yang memiliki pendidikan tinggi, sedangkan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 32 (61,5 %).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai α 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR adalah 0,120 (0,040 – 0,364) yang artinya kejadian kanker serviks dengan pendidikan rendah mempunyai kemungkinan 0,120 kali untuk terkena kanker serviks.

Tabel 11 Hubungan pekerjaan dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017

No	Pekerjaan	Kanker serviks				Jumlah		OR	p value
		Stadium awal		Stadium lanjut		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1.	Bekerja	25	62,5	15	37,5	40	100	1,746	0,303
2.	Tidak bekerja	21	48,8	22	51,2	43	100	(0,727–	
Jumlah		46	55,4	37	44,6	83	100	4,193)	

Sumber : data primer 2016

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan kejadian kanker serviks di RSPP Jakarta diperoleh yaitu sebanyak 21 (48,8 %) responden yang tidak bekerja pada responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks. Sedangkan yang bekerja ada 25 (62,5 %) pada responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks. Pada kategori stadium lanjut kanker serviks diperoleh sebanyak 22 (51,2 %) yang tidak

bekerja, sedangkan yang bekerja sebanyak 15 (37,5 %).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,303 maka dapat disimpulkan hasil ini lebih besar dibandingkan dengan nilai α 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017.

Tabel 12 Hubungan gaya hidup sehat dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017

No	Gaya hidup sehat	Kanker serviks				Jumlah		OR	p value
		Stadium awal		Stadium lanjut		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1.	Merokok	18	41,9	25	58,1	43	100	0,309	0,018
2.	Tidak merokok	28	70,0	12	30,0	40	100	(0,124-	
Jumlah		46	55,4	37	44,6	83	100	0,765)	

Sumber : data primer 2016

Hasil analisis hubungan antara gaya hidup sehat dengan kejadian kanker serviks di RSPP Jakarta diperoleh yaitu sebanyak 28 (70,0 %) responden yang tidak merokok pada responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks. Sedangkan yang merokok ada 18 (41,9 %) pada responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks. Pada kategori stadium lanjut kanker serviks diperoleh sebanyak 12 (30,0 %) yang tidak merokok, sedangkan yang merokok sebanyak 25 (58,1 %).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,018 maka dapat disimpulkan hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai α 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara gaya hidup sehat dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat

Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR adalah 0,309 (0,124– 0,765) yang artinya kejadian kanker serviks dengan pasien yang merokok mempunyai kemungkinan 0,309 kali untuk terkena kanker serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di RSPP Jakarta Jakarta periode tahun 2016-2017, tentang. Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RS Pusat Pertamina pada periode tahun 2016 – 2017. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina

- Jakarta periode tahun 2016-2017, sebanyak 46 (55,4 %) responden yang berada dalam kategori stadium awal kanker serviks , dan sebanyak 37 (44,6 %) responden yang berada dalam kategori stadium lanjut kanker serviks
2. Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks berdasarkan variabel usia di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017, yang terbanyak yaitu yang masuk ke dalam kategori usia ≥ 35 tahun sebanyak 46 (55,4 %) responden.
 3. Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks berdasarkan variabel paritas di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017, yang terbanyak yaitu yang pernah melahirkan ≥ 3 kali sebanyak 52 (62,7 %) responden.
 4. Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks berdasarkan variabel pendidikan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017, yang terbanyak yaitu yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 52 (62,7 %) responden
 5. Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks berdasarkan variabel pekerjaan di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017, yang terbanyak yaitu yang tidak bekerja sebanyak 43 (51,8 %) responden.
 6. Distribusi frekuensi kejadian kanker serviks berdasarkan variabel gaya hidup sehat di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta periode tahun 2016-2017, yang terbanyak yaitu yang merokok sebanyak 43 (51,8 %) responden
 7. Ada hubungan antara kejadian kanker serviks dengan usia, nilai p -value = 0,000, nilai OR = 0,078 (0,027 – 0,223)
 8. Tidak Ada hubungan antara kejadian kanker serviks dengan paritas , nilai p -value = 0,290
 9. Ada hubungan antara antara kejadian kanker serviks dengan pendidikan, nilai p -value = 0,000 , nilai OR = 0,120 (0,040 – 0,364)
 10. Tidak ada hubungan antara kejadian kanker serviks dengan pekerjaan, nilai p -value = 0,303.
 11. Ada hubungan antara kejadian kanker serviks dengan gaya hidup sehat, nilai p -value = 0,018 , nilai OR = 0,309 (0,124– 0,765)

Saran

1. Rumah Sakit
Agar lebih meningkatkan upaya promotif bagi semua masyarakat agar menyadari betapa pentingnya deteksi dini kanker serviks dan vaksinasi.
2. Mahasiswa
Diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan sehingga dalam penyusunan skripsi menjadi lebih baik lagi.
3. Institusi Pendidikan
Agar lebih meningkatkan bimbingan pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrul,Hegar.2015. *Gizi dan Reproduksi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Depkes RI.2013*Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI.2014*Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI.2015*Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta*, Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Harnowo, 2013, *Pemberian ASI*. Jakarta : EGC
- Hendarto, Praggadini.2014.*Komposisi ASI*. Jakarta : Trans Info Media.
- Judarwanto.2015. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*, Jakarta : Buku Kedokteran.
- Mochtar, Rustam. .2015. *Sinopsis ASI*. Jakarta : EGC

Notoatmojo, Soekijo.2014. *Ilmu Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nursalam.2015. *Buku Ajar Kesehatan Maternal*. Jakarta : EGC.

Pusdiknakes RI.2013.*Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak (PWS – KIA)*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Roesli.2015. *Ilmu Gizi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Rosita,.2014. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sanyoto, Eveline.2014.*IlmuGizi*, Jakarta : Trans Info Media.

Soedjtin Walker.2014. *Gizi Reproduksi*.Jakarta: EGC.

Wiknjosastro.2013. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Depkes RI.2012. *Target MDGS bidang Kesehatan* .wartapedia /kesehatan/nledis/1456-depkes-target-MDGs-bidangkesehatan.htln1). Diunduh pada tanggal 05 Agustus 2017. Pukul 09.00 WIB.

Dinas Kesehatan DK1 Jakarta.2012. *Profil Kesehatan*.profil kesehatan provDK1Jakarta 2012.Diunduh pada tanggal 05 Agustus 2017. Pukul 11.30 WIB.

Dwi, Anita.2015. *Hubungan Antara Pendidikan Dengan Ibu Yang Memberikan ASI*

di RS Surabaya .hubungan-antara-pendidikan-ibu-dengan-kejadian-ab01“cus.Jurnal Penelitian. Diunduh pada tanggal 05 Agustus 2017. Pukul 15.20 WIB.

Kurniasih, Nia.2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif di Perusahaan Garmen PT X Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*.faktor faktor yang berhubungan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif. Jurnal Penehtian. Diunduh pada tanggal 05 Agustus 2017. Pukul 15.50 WIB.

Kurniasih, Nia.2014. *Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif di Perusahaan Garmen PT X Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*.Hubungan antara -dukungan tenaga kesehatan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif.Jurnal Penehtian. Diunduh pada tanggal 05 Agustus 2017. Pukul 15.00 WIB.

Nurjaya.2015. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI di RS UD Medan* adanya hubungan antara pekerjaan-ibu-dengan-kejadian-abortus.Jurnal Penelitian. Diunduh pada tanggal 05 Agustus 2017. Pukul 16.43 WIB.

Riset Kesehatan Dasar.2013. *Riset Data Kesehatan* .miskesclas.com/2010.Diunduh pada tanggal 05 Agustus 2017. Pukul 13.00 WIB.

Survey Demografi Kesehatan Indonesia.2012. *Data Kesehatan*.sdki.com/2012.Diunduh pada tanggal 05 Agustus 2017. Pukul 12.30 WIB.